

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTABARU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Muhammad Ali¹, Usman DP²

¹Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru.

²STIT Darul Ulum Kotabaru

¹ali.alfatih09@gmail.com, ²usmanpahero27@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Knowing the student of Class VII learning outcomes SMP Negeri 2 Kotabaru using cooperative learning model The Power of Two, if viewed from the initial capability. (2) Know the difference between student learning outcomes in the classroom are applied cooperative learning model The Power of Two with the class applied direct instructional model (3) Knowing the Class VII student response SMP Negeri 2 Kotabaru to learning mathematics using cooperative learning model The Power of Two. The results of this study are expected to be useful for: (1) Students, can enhance the activity in the learning of mathematics. (2) The teacher, as a motivation to develop creativity and provide insight into the learning model. (3) Schools, as reference material for the library. The method used was experimental studies included in the quasi experiment. The data collected with use of the test, questionnaire, and documentation. Data analysis used descriptive quantitative analysis method using descriptive statistics and inferential statistics, and to measure the response of the students used a Likert scale. The results showed improving student learning outcomes in the amount of 28.1% when viewed from the ability to start, and there are differences in learning outcomes of students with direct instructional model this is evidenced by the $t_{count} > t_{table}$ is the value of $t_{count} = 2.09$ and a value $t_{table} = 1.99$, so H_0 rejected and H_1 accepted. Students also responded to agree to the study of mathematics by cooperative learning model The Power of Two with the overall level of the final approval is 82.31% which is included in the criteria is very strong.

Keywords: Cooperative Learning Model The Power of Two, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang lainnya. Melalui proses pendidikan manusia akan terus mengembangkan kemampuannya.

Pendidikan dalam arti luas didefinisikan oleh Mudyahardjo (2012: 3) yang menyatakan “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Secara sederhana pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. (Aziz, 2012: 43).

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Rusman (2010) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Shoimin, 2016: 45).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2010: 4). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif adalah *The Power of Two*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* memiliki kelebihan yaitu belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar secara sendiri-sendiri. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menjadi berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalamannya kepada temannya, serta dapat mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya belajar bersama. *The Power of Two* termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen ini termasuk dalam penelitian *quasi experiment*, disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti eksperimen ilmiah yang mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2013: 123). Penelitian eksperimen ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari enam kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu Kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes tipe objektif. Dengan analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Di mana variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

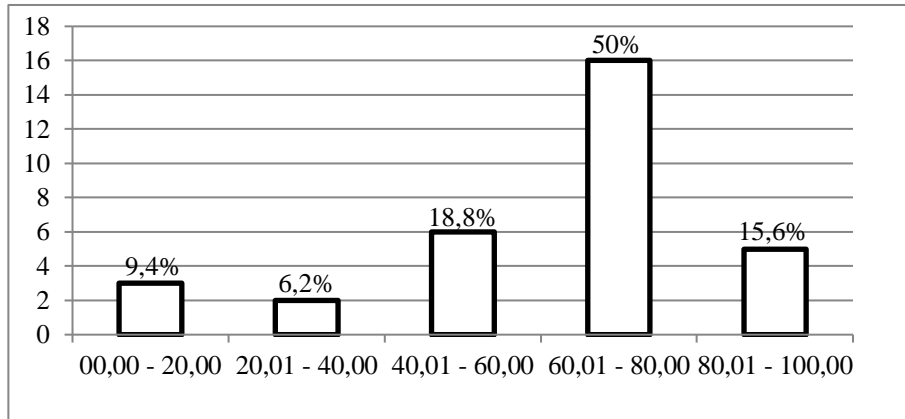
Dilakukan pengujian validitas dengan cara menghitung harga korelasi setiap butir soal dengan rumus *Pearson/Product Moment*, kemudian mencari harga t_{hitung} . Selanjutnya mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 36 - 2 = 34$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Soal dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan soal dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Soal yang valid dapat digunakan sebagai soal *posttest* dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen berupa soal pilihan ganda menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Dan hasilnya diketahui klasifikasi koefisien reliabilitas dari 0,85 berada pada interpretasi sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII A dan VII B karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa diantara kedua kelas tersebut. Di mana Kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *The Power of Two* dalam proses pembelajarannya sedangkan Kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

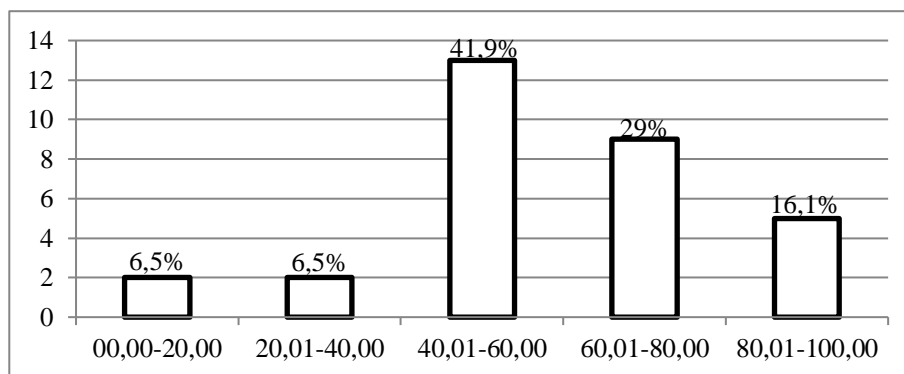
Data kemampuan awal siswa kelas eksperimen diambil dari hasil Ulangan Tengah Semester siswa Kelas VII pada mata pelajaran matematika. Dari 32 siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa atau 46,9% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau 53,1%. Data kemampuan awal siswa kelas eksperimen ada pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 diketahui untuk kemampuan awal siswa yang mendapatkan nilai 80,01-100,00 dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 5 siswa atau 15,6%, yang mendapatkan nilai 60,01-80,00 dengan kualifikasi baik sebanyak 16 siswa atau 50%, yang mendapatkan nilai 40,01-60,00 dengan kualifikasi cukup sebanyak 6 siswa atau 18,8%, yang mendapatkan nilai 20,01-40,00 dengan kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa atau 6,2%, dan yang mendapatkan nilai 00,00-20,00 dengan kualifikasi kurang sekali sebanyak 3 siswa atau 9,4%.

Data kemampuan awal siswa kelas kontrol juga diambil dari hasil Ulangan Tengah Semester. Dari 31 siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 13 siswa atau 41,9% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 50,1%. Data kemampuan awal siswa kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



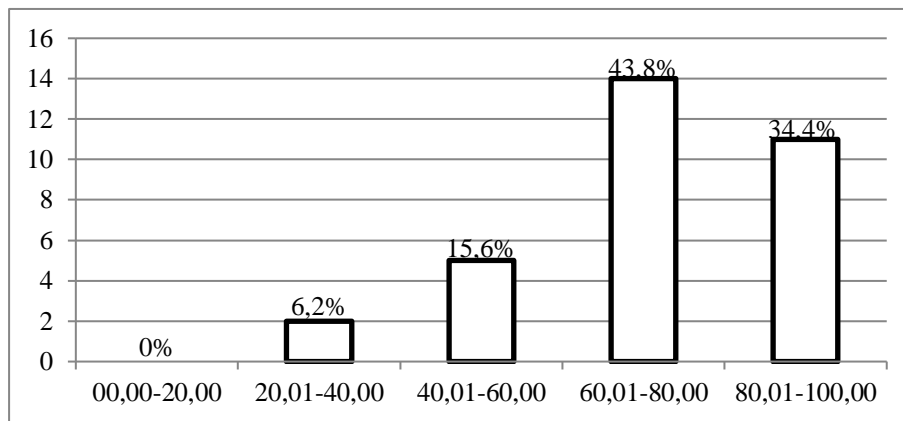
Gambar 2. Diagram Nilai Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diketahui untuk kemampuan awal siswa yang mendapatkan nilai 80,01-100,00 dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 5 siswa atau 16,1%, yang mendapatkan nilai 60,01-80,00 dengan kualifikasi baik sebanyak 9 siswa atau 29%, yang mendapatkan nilai 40,01-60,00 dengan kualifikasi cukup sebanyak 13 siswa atau 41,9%, yang mendapatkan nilai 20,01-40,00 dengan

kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa atau 6,5%, dan yang mendapatkan nilai 00,00-20,00 dengan kualifikasi kurang sekali sebanyak 2 siswa atau 6,5%.

Berdasarkan data kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat kita lihat bahwa adanya perbedaan persentase ketuntasan belajar siswa, namun selisih persentase ketuntasan dari kedua kelas tersebut tidaklah terlalu besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

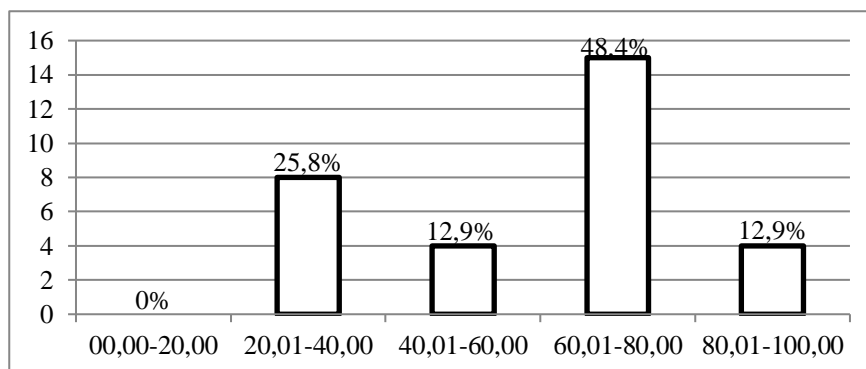
Hasil belajar pada kelas eksperimen (Kelas VII A) diperoleh dari nilai *posttest* siswa di mana dalam pembelajarannya diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada pokok bahasan bangun datar segitiga. Dari 32 orang siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 73,91 di mana siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa.



Gambar 3. Diagram Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa untuk siswa yang mendapatkan nilai 80,00-100,00 dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 11 orang siswa atau 34,4%, yang mendapatkan nilai 60,01-80,00 dengan kualifikasi baik sebanyak 14 siswa atau 43,8%, yang mendapatkan nilai 40,01-60,00 dengan kualifikasi cukup sebanyak 5 siswa atau 15,6%, yang mendapatkan nilai 20,01-40,00 dengan kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa atau 6,2%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 00,00-20,00 dengan kualifikasi kurang sekali atau 0%.

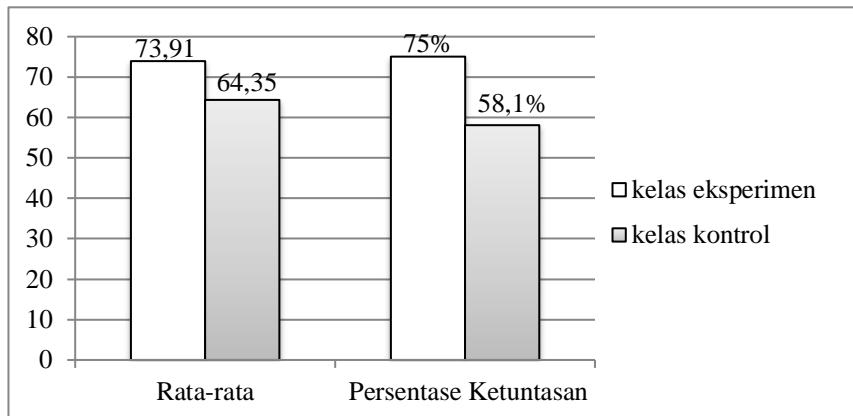
Hasil belajar pada kelas kontrol (Kelas VII B) diperoleh dari nilai *posttest* siswa di mana dalam pembelajarannya tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* tetapi diterapkan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan bangun datar segitiga. Dari 31 orang siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 64,35 di mana siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa.



Gambar 4. Diagram Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4 diketahui untuk kemampuan awal siswa yang mendapatkan nilai 80,01-100,00 dengan kualifikasi baik sekali sebanyak 4 siswa atau 12,9%, yang mendapatkan nilai 60,01-80,00 dengan kualifikasi baik sebanyak 15 siswa atau 48,4%, yang mendapatkan nilai 40,01-60,00 dengan kualifikasi cukup sebanyak 4 orang siswa atau 12,9%, yang mendapatkan nilai 20,01-40,00 dengan kualifikasi kurang sebanyak 8 siswa atau 25,8%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 00,00-20,00 dengan kualifikasi kurang sekali atau 0%.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka untuk rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih sebesar 9,56 di mana nilai rata-rata pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Sedangkan ketuntasan belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih sebesar 16,9% di mana ketuntasan belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung.

Perbedaan rata-rata dan ketuntasan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di mana siswa dibentuk dalam sebuah kelompok untuk saling bekerja sama.

Uji prasyarat analisis harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Perbandingan hasil analisis uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Analisis Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Uji Normalitas	Kelas Eksperimen (VII A)	Kelas Kontrol (VII B)
Jumlah Siswa	32	31
Jumlah Nilai	2365	1995
Rata-rata	73,91	64,35
Simpangan Baku	15,54	20,36
L_{maks}	0,150	0,152
L_{tabel}	0,159	0,162
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Kelas VII A dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh jumlah nilai 2365 dengan nilai rata-rata kelas 73,91, nilai simpangan baku 15,54, L_{maks} 0,150 dan L_{tabel} 0,157. Sedangkan Kelas VII B dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh jumlah nilai 1995 dengan nilai rata-rata kelas 64,35, nilai simpangan baku 20,36, L_{maks} 0,152 dan L_{tabel} 0,162. Dari data kedua kelas tersebut ternyata harga L_{maks} kurang dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya ada pada Lampiran 8a-8b.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Varians Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	(n)				
Eksperimen (VII A)	32	241,51	1,72	1,83	Homogen
Kontrol (VII B)	31	414,57			

Tabel 2 diketahui bahwa harga F_{hitung} kurang dari F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Data selanjutnya di analisis dengan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan yang diterapkan model pembelajaran langsung. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

Analisi Uji t	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (n)	32	31
Rata-rata	73,91	64,35
Varians	241,51	414,57
dk ($n_1 + n_2 - 2$)	61	
S gabungan (s)	18,07	
T-hitung	2,09	
T-tabel	1,99	
Kesimpulan Hipotesis	H_0 ditolak, H_1 diterima	

Tabel 3 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata harga t_{hitung} kurang dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung.

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat diketahui dengan pemberian angket yang menggunakan skala *Likert*. Angket yang diberikan berisi tentang 10 pernyataan positif yang berkaitan dengan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* di mana untuk setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4. Perhitungan Analisis Angket Respon Siswa

Pernyataan No.	SS (Bobot 5)	S (Bobot 4)	T (Bobot 3)	TS (Bobot 2)	STS (Bobot 1)	Skor
1	8	23	1	0	0	135
2	17	12	2	1	0	141
3	6	22	2	2	0	128
4	18	13	0	0	1	143
5	5	21	3	2	1	123
6	10	17	3	2	0	131
7	4	25	3	0	0	129
8	12	13	2	2	3	125
9	12	12	4	3	1	127
10	14	13	3	2	0	135
Total	106	171	23	14	6	1.317
Skor maks	1.600					
Tingkat persetujuan pernyataan : $\frac{1.317}{1.600} \times 100\% = 82,31\%$						

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total skor adalah 1.317, di mana angka tersebut terletak pada daerah mendekati sangat setuju. Tingkat persetujuan akhir secara keseluruhan adalah 82,31%, angka persetujuan ini termasuk dalam kriteria sangat kuat.

Pilihan setuju tertinggi ada pada pernyataan nomor 7 tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam mempelajari materi pelajaran, kemudian diikuti pernyataan nomor 1 tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* membuat siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, dan pernyataan nomor 3 tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kotabaru memberikan respon setuju terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka persentase setiap pernyataan responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase setiap Pernyataan Responden secara Keseluruhan

Pernyataan	Total Jawaban Pernyataan	Persentase
Sangat setuju	106	33,1%
Setuju	171	53,4%
Tidak tahu	23	7,2%
Tidak setuju	14	4,4%
Sangat tidak setuju	6	1,9%
Jumlah		100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk persentase tertinggi ada pada pernyataan setuju sebesar 53,4%, pernyataan sangat setuju 33,1%, tidak tahu 7,2%, tidak setuju 4,4%, dan yang sangat tidak setuju 1,9%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kotabaru dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* meningkat jika

dilihat dari kemampuan awal yaitu sebesar 28,1%, sebab dari 32 orang siswa yang belum memenuhi KKM hanya 8 orang saja atau 25%, sedangkan sisanya sebanyak 24 orang siswa atau 75% sudah memenuhi KKM. Sedangkan hasil belajar berdasarkan data awal diketahui dari 32 orang siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 17 orang atau 53,1%, dan yang memenuhi KKM hanya 15 orang atau 46,9% saja. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung. Kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* hasil belajarnya sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 16,9% daripada kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung.

Pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yang belum memenuhi KKM hanya 8 orang saja atau 25%, sedangkan sisanya sebanyak 24 orang atau 75% sudah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas 73,91. Sedangkan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran langsung yang belum memenuhi KKM sebanyak 13 orang atau 41,9%, sedangkan yang sudah memenuhi KKM sebanyak 18 orang atau 58,1% dengan nilai rata-rata kelas 64,35. (3) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru memberikan respon setuju terhadap proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan tingkat persetujuan akhir secara keseluruhan adalah 82,31% yang termasuk dalam kriteria sangat kuat. Dan persentase keseluruhan untuk setiap pernyataan responden tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yang menyatakan setuju sebesar 53,4%, sangat setuju 33,1%, tidak tahu 7,2%, tidak setuju 4,4%, dan yang sangat tidak setuju 1,9%.

Sumbangan ide dan wawasan berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yaitu (1) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dan dikembangkan tidak hanya di SMP Negeri 2 Kotabaru. (2) Model pembelajaran yang inovatif khususnya pada pelajaran matematika sebaiknya lebih sering diterapkan karena dapat membuat peserta didik lebih menyukai pelajaran matematika dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. (3) Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran matematika, untuk meningkatkan penguasaan tidak hanya pada satu materi saja namun semua materi pada pelajaran matematika. (4) Bagi peneliti lain yang berminat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran tersebut pada pokok bahasan yang lainnya di dalam pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, A. A. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. Klaten: Cempaka Putih.
- Danutirto. 2012. Kekuatan Dua Kepala (*The Power of Two*). [online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com>. [6 Mei 2016].
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, A. H. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maolani, R. A. dan Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Mudyahardjo, R. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor, R. M. 2012. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Prawiradilaga, D. S. 2012. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan (PP No. 32 tahun 2013)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjianto. (2012). "Penerapan Metode *The Power of Two* untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi". *Cakrawala Pendidikan Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan*. 14(2), 221-222.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino dan Simangunsong, W. 2006. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sundayana, R. 2013. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, M. J. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasin, S., dan Hapsoyo S. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mekar.